

**SRI SURIJANDANI / SUSY (5950107), Efektivitas Metode Mengajar *Discovery Learning* Terhadap Peningkatan Kemampuan Menyelesaikan Masalah Matematika.**

Skripsi Sarjana Strata I, Fakultas Psikologi Universitas Surabaya (1999).

**ABSTRAK**

Pada umumnya guru Sekolah Dasar tidak benar-benar melibatkan siswa secara aktif dalam proses belajar mengajar. Padahal hasil belajar dengan menghafal itu bersifat kaku, cepat terlupakan, dan hanya dapat diterapkan dalam situasi yang terbatas saja. Oleh karena itu dicobakan suatu metode mengajar baru, metode *discovery learning*. Jadi tujuan diadakannya penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimanakah efektivitas metode mengajar *discovery learning* terhadap peningkatan kemampuan menyelesaikan masalah matematika.

Variabel tergantungan dalam penelitian ini adalah kemampuan menyelesaikan masalah matematika dan metode mengajar *discovery learning* sebagai variabel bebas.

Sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas empat V-3 SDK Santo Vincentius yang berjumlah 48 orang, tetapi karena ada 4 siswa yang tidak hadir pada saat *pre test* maka jumlah subjek dalam penelitian ini adalah 44 orang, dengan menggunakan teknik *incidental sampling*. Penelitian ini adalah penelitian eksperimen sehingga sampel dibagi menjadi kelompok eksperimen dan kelompok kontrol yang masing-masing beranggotakan 13 siswa, yaitu siswa yang berada pada kategori cukup cenderung rendah dan rendah. Rancangan eksperimen yang digunakan adalah *Control Group Experimental Group Pre Test-Post Test Design*. Metode pengumpulan data yang dipakai adalah tes matematika dan angket jenis isian, sedangkan teknik analisis data yang dipergunakan adalah analisis Uji-t Student dan analisis Kovariansi 1-Jalur.

Hasil penelitian yang diperoleh : ada perbedaan yang cukup signifikan hasil *pre test* dan *post test* pada kelompok eksperimen dengan  $t = -2.589$  dan  $p = 0.015$  ( $p \leq 0.05$ ). Tidak ada perbedaan hasil *post test* antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dengan  $t = 0.437$  dan  $p = 0.669$  ( $p > 0.05$ ). Hal ini dapat terjadi karena adanya proses belajar dan keengganan siswa untuk membaca soal cerita yang panjang, juga dianggap sulit karena tidak sesuai dengan taraf kematangan kognitifnya.

Dari hasil yang diperoleh dapat disarankan agar dilakukan penelitian dengan sampel yang lebih sedikit, dengan waktu pemberian perlakuan yang lebih lama, penggunaan *try out* sebelum tes yang sesungguhnya diberikan dan juga memperhatikan taraf kesulitan aitem yang disesuaikan dengan taraf kematangan kognisi subjek.